

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian proses ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode ilmiah akan mengidentifikasi, menganalisis dan menguji kebenaran. Adapun penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hermawan (dalam Wicaksono, 2014) mengemukakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan pengolahan angka (numerik) dalam statistika untuk mengolahnya. Adapun jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deksriptif studi survei. Studi survei dilakukan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengambilan data (Hikmawati, 2017, hlm 18). Untuk menguji mengukur atau menyatakan kebenaran akan hipotesis digunakan alat ukur berupa instrumen. Kemudian untuk menyatakan apakah instrumen tersebut valid atau tidak, maka dilakukan dengan menghitung korelasi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (Barlian, 2016)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Adapun tempat penelitian yang dipilih merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Sukabumi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 38). Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peer attachment atau kelekatan sebaya atau sejawat dan disimbolkan dengan “X”

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh dan menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan disimbolkan dengan “Y”

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Barlin (2016) dalam bukunya menjabarkan konsep populasi dan sampel sebagai berikut.

a. Populasi

Populasi merupakan totalitas atau keseluruhan nilai-nilai yang ada pada karakteristik tertentu dari sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI, sejumlah 32 peserta didik. Populasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa populasi tersebut berada pada usia belajar yang mulai aktif mengeksplor diri dan lingkungannya, membandingkan dan menjalin interaksi dalam pergaulan yang akan berdampak pada prestasi belajar.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dilakukan sampel jenuh yakni sebanyak 32 responden dari populasi yang ada. Adapun untuk memperkuat tingkat validasi angket yang akan disebar, maka peneliti menggunakan 100 siswa dari sekolah lain.

3.5 Definisi Operasional

1. *Peer attachment*

Peer attachment dalam penelitian ini merupakan kelekatan sebaya antarindividu yang terjalin ditandai adanya ikatan emosional yang tinggi melibatkan perasaan dan pikiran untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman sebagai suatu kebutuhan. *Peer attachment* pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh subjek penelitian pada skala *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised* (IPPA-R) yang dikembangkan oleh Gullone dan Robinson (2005); yang semula dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg, meliputi aspek *trust, communication, dan alienation*. Adapun penentuan skor menggunakan skala *peer attachment* sejumlah 25 butir pernyataan yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan peneliti dan sampel dalam memahami skala.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik setelah menempuh seluruh proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester, yakni semester ganjil dan genap, dan tersaji pada rapor peserta didik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan dua cara yakni skala dan dokumentasi.

a. Skala

Azwar (2014, hlm. 6-7) mengemukakan bahwa skala merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Skala memiliki karakteristik yang khas, diantaranya:

- Butir berupa pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang digunakan. Jawaban yang responden berikan lebih

bersifat sebagai proyeksi diri; menggambarkan kondisi yang dirasakan seperti perasaannya atau tanggapannya.

- Berisikan banyak butir yang merupakan terjemahan atau turunan dari indikator-indikator perilaku yang akan mengungkap atribut perilaku responden.
- Tanggapan responden tidak tergolong sebagai jawaban yang benar maupun salah.

3.6.1 Skala Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan model Likert di mana responden dapat memberikan jawaban melalui pernyataan “setuju” atau “tidak setuju”. Tiap butir pernyataan akan memiliki skor yang berbeda tergantung pada tipe pernyataan. Adapun tipe pernyataan terdiri atas pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) yang telah peneliti tentukan. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skor Skala Penelitian

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui pengumpulan data administrasi, dokumen yang dapat berupa catatan, gambar atau rekaman. Adapun pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah rerata nilai rapor semua mata pelajaran.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, skala psikologi digunakan untuk mengukur variabel *peer attachment* dengan *blue print* sebagai berikut.

Tabel 3.2 Blue print skala Peer Attachment

Aspek	Indikator	Contoh Pernyataan	Favor/ Unfavorable
Communication	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keinginan untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan atau kesulitan kepada teman sebaya. - Mampu mengungkapkan atau meminta pendapat kepada teman sebaya. - Teman sebaya menunjukkan kepedulian dengan menanyakan masalah. - Teman sebaya mencoba memahami perasaan atau masalah. 	<p>6. Semua teman saya memahami saya</p> <p>7. Teman saya mendorong saya agar bercerita tentang kesulitan yang tengah saya hadapi.</p>	(+) 6, 7, 12, 15, 16, 17, 21, 24, 25 (-) 14
Trust	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa aman terhadap teman sebaya - Percaya teman sebaya akan membantu menghadapi masalah - Percaya kepada apa yang diperlukannya sebagai individu 	<p>1. Saya senang mendengarkan pendapat teman saya terhadap masalah saya.</p> <p>2. Teman saya mengetahui ketika saya sedang marah terhadap suatu hal.</p>	(+) 1, 2, 3, 13, 20 (-) 4, 5, 9

Alienation	- Memiliki perasaan tidak diperlukan di lingkungan teman sebayanya	8. Teman saya menerima saya apa adanya. 19. Saya dapat mengandalkan teman saya dengan bercerita ketika menghadapi suatu masalah.	(+) 8, 19 (-) 10, 11, 18, 22, 23
-------------------	--	---	-------------------------------------

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment pearson* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data nonparametrik yang akan diolah melalui sistem perhitungan SPSS dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Adapun perhitungan yang digunakan adalah jumlah dan rerata dalam bentuk tabel.

b. Statistik Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan dapat digunakan untuk menggeneralisasi populasi. Peneliti menggunakan statistik nonparametrik untuk menguji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Berisikan syarat yang harus dianalisis berdasarkan hipotesisi yang telah dirumuskan. Adapun uji yang dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan Monte Carlo. Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal, adapun uji menggunakan Monte Carlo digunakan setelah data dinyatakan tidak berdistribusi normal ketika diujikan dengan uji normalitas.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas pertama, diketahui data tidak berdistribusi dengan normal dibuktikan dengan nilai signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan unstandardized residual kurang dari 0,05 yakni pada angka 0,019 dan secara spesifik ditunjukkan pada aspek komunikasi dan alienasi.

Tabel 3.3 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	84.54349854
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.088
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Kemudian dilakukan kembali uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, maka didapatkan pula data

yang tidak berdistribusi secara normal ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada aspek komunikasi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total K(-K2&K5)	.145	32	.086	.948	32	.130
Total Ko (-Ko4)	.224	32	.000	.863	32	.001
Total A	.117	32	.200 ^a	.934	32	.049
Total nilai rapor	.143	32	.097	.950	32	.146

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Maka untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, peneliti menggunakan analisis uji non parametrik menggunakan uji Monte Carlo sebagai berikut hingga dihasilkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,285 atau lebih dari 0,05 .

Tabel 3.5 Uji Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	84.54349854	
Most Extreme Differences	Absolute	.170	
	Positive	.170	
	Negative	-.088	
Test Statistic		.170	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.285 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.274
		Upper Bound	.297

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

2. Pengujian Hipotesis

Peneliti menguji hipotesis menggunakan *product-moment pearson* yakni koefisien korelasi untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Hasil dari data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari variabel X sebagai data-data variabel *peer attachment*, dan Y sebagai data-data prestasi belajar. Adapun rumus perhitungan manual untuk uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N (\sum X^2) - (\sum X)^2]} [\sqrt{[N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = ukuran sampel

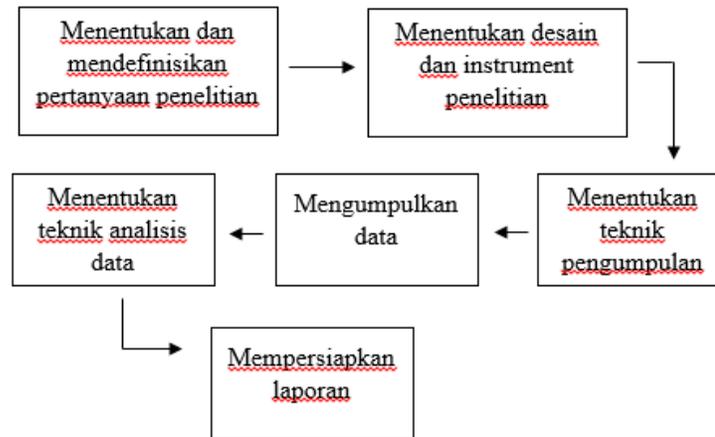
X = Nilai variabel bebas (*independent variable*)

Y = Nilai variabel terikat (*dependent variable*)

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian studi kasus terdiri atas beberapa langkah, diantaranya (1) menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, (2) memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian, (3) menentukan teknik pengumpulan data, dan (4) melakukan kegiatan pengumpulan data,

membuat analisa data, dan menyusun laporan akhir penelitian. (Yin dalam Fadhillah, 2022). Adapun gambaran dari langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.



3.9.1 Uji Validitas

Langkah pertama dalam mengembangkan instrumen pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas. Uji validitas akan menggambarkan apakah tes dapat mengukur hal yang ingin diukur. Adapun sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Arikunto (dalam Azizah, 2018) menyatakan bahwa valid merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen, dan suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebelum angket diujikan pada subjek penelitian, peneliti melakukan uji coba (*try out*) kepada sejumlah 100 peserta didik kelas 6 yang terdapat pada sekolah lain untuk mendapatkan gambaran terkait angket apakah dalam status yang valid dan reliabel untuk diujikan pada subjek penelitian.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen *peer attachment*. Jumlah pernyataan yang terdapat pada skor IPPA-R adalah sebanyak 25 butir pernyataan yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia untuk memudahkan proses penelitian. Kemudian dari uji validitas yang telah peneliti lakukan

terhadap 100 responden, didapatkan bahwa terdapat 3 butir yang tidak valid sehingga peneliti mengeliminasi ketiga pernyataan tersebut dari angket. Maka total angket yang tersisa adalah 22 pernyataan.

Pada aspek kepercayaan yang berisikan 8 butir pernyataan, terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi *pearson* yang rendah yakni pada butir pernyataan nomor 2 dan nomor 5 dengan kode butir pernyataan (K2 dan K5). Kemudian pada aspek komunikasi yang berisikan 10 butir pernyataan, terdapat 1 butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi *pearson* yang rendah pada butir nomor 15 (Ko4), sehingga ketiga pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dieliminasi. Maka sisa pernyataan yang valid dari 25 pernyataan adalah sebanyak 22 pernyataan.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Menurut Arifin (dalam Azizah, 2018) “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument”. Adapun butir-butir pernyataan yang dapat mengukur *peer attachment* pada penelitian ini diujikan melalui uji reliabilitas dengan nilai Cronbach’s Alpha 0.5 yang pada masing-masing aspek komunikasi dan alienasi berada pada nilai yang baik di atas 0,5 sehingga pernyataan dinyatakan reliabel, terkecuali pada aspek kepercayaan yakni pada butir pernyataan K5 karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.